

BONEROL

KOMINFO KAB. BONE BOLANGO

Sepekan



GAMBUSI DI TANGAN GENERASI Z

Hari Musik
Nasional 2021 :
Sejarah,
Ucapan, dan
Apresiasi
kepada
Musisi

EDISI
KHUSUS
HARI MUSIK
NASIONAL



GAMBUSI DI TANGAN GENERASI Z

Gambus alat musik petik berdawai memang bukan alat musik asli Gorontalo. Konon kabarnya, alat musik ini dibawa ulama Timur Tengah ke Gorontalo. Di Gorontalo namanya gambusi, alat musik ini dimainkan saat pertunjukan seni.

Bermain gambusi di Gorontalo acap kali diiringi dengan syair khas syair lohidu maupun tanggomo (Seni bertutur khas Gorontalo). Sebutlah ada sang maestro Almarhum Risno Ahaya musisi gambus populer di Gorontalo. Kini dikalangan generasi Z gambusi tidak hilang. Seni ini dipelajari.

Adalah Dikhy Saputra Indradi (20), mahasiswa Jurusan Informatika Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang kini melakukan tugas lapangan di Kantor Dinas Kominfo Bone Bolango cukup konsern terhadap musik gambusi. Bahkan ditangan-nya gambusi terdengar apik dan kekinian.

Dikhy bak pemuda kebanyakan, suka game pun sangat menyukai musik. Meski tidak meninggalkan tugasnya sebagai mahasiswa aktif di kampus terbesar di Gorontalo. Perawakan Dikhy terbilang kalem. Banyak senyum dan hanya bicara seperlunya saja. Namun bicara musik Dikhy selalu bersemangat. Sila liat chanelnya di akun youtube (Dikhy Indardi) maupun diakun Instagramnya @dikhyindradi. Bermain musik, Dikhy seperti menjadi sosok yang berbeda.

Sebagai penyuka ragam jenis musik, karya Dikhy terbilang jenius. Bisa meramu ragam alat musik etnik seperti gambusi bersama musik modern. Ragamnya banyak ada yang bermain solo, maupun meng-cover musik-musik modern tapi pake gambus, unik bukan?.

Coba dengar eksplorasinya saat mengcover lagu (mistreated) yang merupakan satu single sebagai hasil karya kolaborasi unik antara seorang fashion enthusiast, fashion designer dan content creator bernama Tamara Dai dengan seorang music producer-youtuber kreatif bernama Eka Gustiwana yang dikenal pintar dengan musik kreatif yang proses-karyanya acap diunggah melalui kanal-youtubenya dan musik elektroniknya bersama Weird Genius.



Single "Mistreated" garapan mereka berdua ini jadi beda ditangan Dikhy, musik etnis gambusi jadi pemanis. Tak heran, Tamara sang vocalis pun mengapresiasi dan langsung komen di laman Instagramnya.

Ada juga kontennya untuk @indonesia_kaya. Dikhy berpartisipasi membuat jingle yang bertajuk keindahan serta kekayaan Indonesia. Lomba diharuskan memasukkan kata "Indonesia Kaya". Meski waktu mepet Dikhy membuat konsep hingga aransemen sendiri dan di dalamnya terdapat medley lagu daerah.

Diprojek ini Dikhy melibatkan teman-temannya. Untuk mengisi vokal, dan alat musik tradisional lain seperti alat musik Bongo, gambusi dipadukan dengan alat-alat musik lain seperti kehyang (Betawi), gamelan (Jawa), angklung, suling, (Sunda). "Walaupun hasil akhir belum mendapat juara," kata Dikhy.

Dipaksa Akhirnya Cinta

Kepada KAMBUNGU, Dikhy menceritakan mengapa jatuh cinta pada alat musik petik ini. Sebetulnya ada ceritanya mengapa sampai suka. "Ini juga sekaligus menjawab pertanyaan belajar dimana," beber Dikhy bercerita.

Semua berawal sewaktu duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) katanya. Dikhy ditunjuk

gurunya untuk mengikuti lomba musikalisis puisi. "Nah disitu, itu guru saya mau ada alat musik tradisionalnya. Jadilah saya disuruh main polopalo sama si gambusi ini," terangnya dan mengatakan karena belum tau sama sekali bermain gambus, Dikhy pun belajar sama seniornya.

"Waktu awal-awal belajar seperti sulit dimengerti. Akhirnya saya coba belajar sendiri secara otodidak. Hasilnya luar biasa, saya bisa dan mendapat juara 1 di lomba tingkat provinsi dan berangkat ke Jakarta untuk mengikuti lomba di tingkat nasional," katanya dan mengatakan berawal dari situ, kecintaan kepada musik Gambusi.

Bermain gambusi membuat hati senang, apalagi sudah jarang anak muda yang melirik alat musik ini. "Hitung-hitung melestarikan dan mempromosikan alat musik daerah," katanya

Dijelaskannya Gambus banyak ragamnya, sila cek mesin pencari Gambus tersebar di banyak daerah di Indonesia. Namun yang bikin beda menurut Dikhy adalah suaranya. "Suara gambusi Goortalo beda. Ada bunga-bunga dalam petikannya," ujar Dikhy

Dikhy saat ini dikenal dengan gambusnya. Beberapa kali dipanggil 'manggung' Dikhy selalu dengan gambusnya. Bahkan kerap menciptakan lagu dengan suara musik gambusi yang kental. "Gambusi ini harus tetap ada," kata Dikhy ##



HARI MUSIK NASIONAL 2021 :

SEJARAH, UCAPAN, DAN APRESIASI KEPADA MUSISI

TANGGAL 9 Maret diperingatan sebagai Hari Musik Nasional. Peringatan ini ditetapkan dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 10 Tahun 2013, dan disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam Keppres tersebut menjelaskan, penetapan Hari Musik Nasional merupakan upaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap musik. Adapun upaya lainnya adalah meningkatkan prestasi dan rasa percaya diri bagi insan musik Indonesia.

Sejarah Hari Musik Nasional Tanggal 9 Maret ditetapkan sebagai Hari Musik Nasional karena bertepatan dengan hari kelahiran Wage Rudolf Soepratman. Pria yang lahir pada 9 Maret 1903 ini adalah pencipta lagu "Indonesia Raya". Lagu yang kini menjadi lagu kebangsaan Republik Indonesia. WR Soepratman yang ditetapkan sebagai pahlawan nasional dianggap berjasa besar bagi musik Tanah Air.

Mengutip pemberitaan Kompas.com, 9 Maret 2018, pemilihan tanggal Hari Musik Nasional sempat menuai perdebatan karena ada kebingungan soal tanggal lahir WR Soepratman. Akan tetapi, perdebatan itu tak lagi mencuat karena ada hal yang lebih penting dalam peringatan Hari

Musik Nasional. Yaitu tentang kesejahteraan musisi dan ekosistem yang sehat bagi industri musik di Indonesia.

Apresiasi Presiden Joko Widodo Apresiasi bagi musisi Indonesia disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, melalui akun Twitter-nya. "Tak ada pertunjukan, tur, sampai festival musik dalam satu tahun ini. Tapi saya tahu, pemusik-pemusik Indonesia tak mudah patah semangat. Kolaborasi dengan platform digital mereka jadikan sarana untuk menjangkau para penikmat musik dan sebagai ruang baru untuk berkarya," tulisnya.

Budaya yang tak terpisahkan Ucapan Hari Musik Nasional juga datang dari Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilman Farid. Hal ini disampaikannya dalam sebuah video melalui akun Twitter Ditjen Kebudayaan @budayasaya, Selasa (9/3/2021) pukul 9.45 WIB. "Selamat Hari Musik Nasional 2021. Saat ini saya sedang berada di kompleks Candi Borobudur," katanya.

Pendataan dan perlindungan kekayaan intelektual Pandemi Covid-19 telah menghantam segala sektor, termasuk bagi industri musik dan para seniman. Untuk mening-

katkan kesejahteraan para musisi, Ditjen Kebudayaan berupaya untuk memberikan perlindungan dan jaminan kekayaan intelektual. "Saat ini Direktorat Jenderal Kebudayaan, khususnya Direktorat Musik, Perfilman dan Media Baru mengambil prakarsa untuk membantu para seniman, terutama seniman tradisi, melindungi kekayaan intelektual yang mereka kembangkan dari waktu ke waktu," terang Hilman.

Sebagai informasi, Ditjen Kebudayaan ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Bentuk nyata pendataan dan jaminan itu adalah dengan adanya sistem data kebudayaan terpadu. Sistem ini akan mendokumentasikan karya-karya yang dipentaskan, dibuat, dan direkam oleh para musisi dan seniman lainnya. "Harapannya, pendataan seperti ini dan perlindungan kekayaan intelektualnya maka kita bisa memperkuat ekosistem musik di Indonesia," kata Hilman.

(Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Hari Musik Nasional 2021: Sejarah, Ucapan, dan Apresiasi kepada Musisi".)

Penulis : Rosy Dewi Arianti Saptoyo
Editor : Rizal Setyo Nugroho